

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat ini, menjadikan sebagian besar masyarakat makin merasakan informasi sebagai salah satu kebutuhan yang penting disamping kebutuhan lainnya. Pada awalnya sistem informasi akuntansi yang ada di suatu perusahaan masih dikerjakan secara manual, seiring berkembangnya sistem informasi mengikuti kemajuan teknologi, sistem informasi manual yang seluruhnya dikerjakan oleh manusia selanjutnya ditransformasikan ke dalam sistem komputerisasi. Setiap perusahaan harus mampu mengikuti perkembangan teknologi agar dapat bertaahan dalam dunia usaha yang semakin kompetitif. Sistem informasi memiliki peran yang penting dalam bidang akuntansi, karena pada dasarnya akuntansi harus memberikan informasi yang tepat kepada para pengambil keputusan. Informasi telah menjadi komoditi yang sangat berharga, kemajuan teknologi telah menempatkan informasi sebagai salah satu faktor yang sangat penting dan perlu dikelola secara baik dan benar.

Sari (2012) persaingan, perubahan, ketidakpastian mewarnai kehidupan lingkungan bisnis, untuk itu dibutuhkan suatu sistem informasi yang mampu menangkap dan menciptakan informasi internal dan eksternal sehingga manajemen memiliki pengetahuan untuk mendeteksi secara efektif kapan perubahan kondisi membutuhkan tanggapan strategis.

Penggunaan sistem informasi diharapkan dapat memberi manfaat yang besar terhadap dunia bisnis yang sangat kompetitif tersebut. Perkembangan teknologi yang semakin mengalami peningkatan dalam sistem informasi yang akan membantu sistem organisasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan lebih efisien. Pentingnya dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik, perusahaan maupun Lembaga keuangan dapat melakukan proses operasi maupun informasi dengan lebih efektif dan efisien karena adanya pengendalian yang mengendalikan proses-proses tersebut sehingga hasil yang dicapai dapat sesuai dengan tujuan perusahaan. Selain itu informasi akuntansi yang dihasilkan dari SIA dapat dipertanggungjawabkan untuk kelak digunakan dalam mengambil keputusan mengenai keuangan perusahaan ataupun digunakan oleh pihak luar perusahaan (Ramadhan, 2012)

Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai yaitu sebuah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga semakin sering pemakai mendapatkan pelatihan dan pendidikan maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri. Menurut Ariyanti (2015) Program pelatihan dan Pendidikan pemakai merupakan usaha secara formal untuk tujuan transfer pengetahuan sistem yang disyaratkan untuk meliputi konsep sistem informasi kemampuan teknis, kemampuan organisasi dan pengetahuan mengenai produk-produk sistem informasi secara spesifikasi kepada para pemakai sistem informasi. Hasil

penelitian agustini (2017), Ferdianti (2017), Rivaningrum (2015) menyatakan program pelatihan dan Pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA namun penelitian Apriyanti (2015) dan Wibawa (2019) program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA

Setiap organisasi dalam mencapai tujuannya dan mengukur sejauh mana perkembangan organisasinya, memerlukan dukungan dari manajemen puncak untuk berkomitmen pada waktu, biaya dan memberikan dukungan kepada sumber daya manusia yang berhubungan langsung dengan sistem informasi akuntansi serta bertanggungjawab dalam menyediakan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi, oleh sebab itu dukungan manajemen puncak menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan sistem informasi akuntansi itu sendiri. Menurut Tirka (2016) Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem informasi akuntansi dan tingkat minat, dukungan dan pengetahuan tentang sistem informasi dan komputerisasi.. dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak merupakan faktor penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi berkaitan dengan aktivitas. informasi. Hasil penelitian Agustini (2017), Ferdianti (2017) dan Rivaningrum (2015) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA namun menurut penelitian Mahendra (2019) dan Suaryastini (2019) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kapasitas seorang individu dalam melakukan sebuah pekerjaan. Kemampuan setiap individu dalam menjalankan sistem informasi tentunya berbeda – beda, sehingga perlu dilakukan penyesuaian antara kemampuan individu dengan sistem informasi yang akan digunakan. Teknik personal yang baik akan mendorong kinerja sistem informasi akuntansi karena jika kemampuan Teknik personal baik akan memiliki keyakinan yang tinggi dalam menjalankan sistem informasi akuntansi. Sehingga dengan kemampuan teknik personal yang baik akan memudahkan proses penggunaan sistem informasi akuntansi itu sendiri. Menurut penelitian Suaryastini (2019), Agustini (2017) dan Ferdianti (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA namun penelitian Apriyanti (2016) dan Wibawa (2019) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA

Keberadaan dewan pengarah dalam sebuah organisasi memiliki tujuan untuk memberikan informasi dan pengarahan kepada pengguna sistem informasi akuntansi. Apabila terjadi kendala dalam penggunaan sistem informasi, maka dewan pengarah berkewajiban untuk mengatasi kendala tersebut, sehingga dalam mengoperasikan sistem informasi dapat berjalan dengan baik dan kinerja sistem informasi akuntansi mengalami peningkatan. Menurut Putra (2018) keberadaan dewan pengarah mempunyai pengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi melalui fungsi penting seperti menetapkan pada arah bagi kegiatan-kegiatan sistem

informasi, menstrukturisasi departemen sistem informasi dan menetapkan staf personil sistem informasi. Keberadaan dewan pengarah yang bertugas mengawasi, mengarahkan dan mengendalikan akan mempermudah proses sistem informasi akuntansi. Menurut penelitian Wulandari (2017), Mahardika dan Suardhika (2018) dan Handoko (2015) menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja SIA namun penelitian Mahendra (2019) dan Suaryastini (2019) menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Di Bali pada khususnya terdapat salah satu lembaga keuangan yang unik, yang dimiliki oleh masing-masing Desa Pakraman yang ada di Bali yang disebut Lembaga Perkreditan Desa. LPD dikatakan unik dikarenakan menggunakan AwigAwig Desa Pakraman setempat sebagai dasar hukum. Awig-Awig adalah aturan yang dibuat oleh Desa Adat dan/atau Banjar Adat yang berlaku bagi Krama Desa Adat, Krama Tamiu, dan Tamiu (Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 4 Tahun 2019). Setiap Desa Adat di Bali memiliki Awig-Awig yang berbeda sehingga penerapannya di LPD juga berbeda-beda sesuai dengan ketentuan Awig-Awig di desa tempat berdirinya LPD. Menurut Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Provinsi Bali (2015), Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data dan transaksinya.

Sistem informasi akuntansi berperan penting dalam sebuah Lembaga guna menunjang kelancaran kinerja Lembaga, termasuk pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa merupakan lembaga keuangan milik desa yang melakukan kegiatan operasionalnya di lingkungan desa setempat. Tujuan dari didirikan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat dengan cara pemberian kredit atau simpanan. Selain itu dengan didirikannya sebuah LPD akan membantu menciptakan pemerataan dan kesejahteraan ekonomi bagi warga desa. Peraturan Gubernur Bali No. 44 Tahun 2017 pasal 1, mendefinisikan Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD sebagai lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman. LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi dan lembaga keuangan lainnya. Oleh karena itu perlu adanya dukungan SIA dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Sistem informasi yang ada juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo, dan lain-lain. Dari sistem informasi yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa manajemen dari organisasi tersebut baik atau tidak.

Sistem informasi akuntansi sangat penting dalam lembaga guna menunjang kelancaran kinerja lembaga, termasuk Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD yang menggunakan SIA berbasis computer adalah untuk menghasilkan kinerja LPD yang maksimal. Indikator dalam penentu baik

buruknya kinerja sebuah sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pengguna SIA dan pemakaian SIA ( Sugiharto, 2001). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi untuk menjalankan kegiatan operasional seperti kredit, deposito, tabungan dan yang lainnya.

Lokasi LPD Kecamatan Sukawati dipilih karena di Kecamatan Sukawati terjadi persaingan yang semakin kompetitif antara lembaga keuangan, menjadi alasan peneliti karena di Kecamatan sukawati telah banyak berdiri lembaga keuangan seperti BPR, Koperasi dan Bank umum yang berkembang di Sukawati. Sukawati merupakan salah satu kecamatan dengan objek wisata yang sangat diminati wisatawan seperti Pasar Seni Guwang, Pasar Seni Sukawati, Air Terjun Tegenungan. Sehingga membuat lembaga keuangan berkembang di wilayah Kecamatan Sukawati guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Sukawati**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1) Apakah program pelatihan dan Pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Sukawati?
- 2) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Sukawati?
- 3) Apakah kemampuan Teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Sukawati?
- 4) Apakah keberadaan dewan pengawas berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Sukawati?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh program pelatihan dan Pendidikan pemakai terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Sukawati

- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Sukawati
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan Teknik personal terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Sukawati
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keberadaan dewan pengawas terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Sukawati

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan pada akhirnya memiliki manfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

##### **1) Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan berpikir tentang penggunaan sistem informasi akuntansi. Selain itu juga dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian oleh lembaga dan mahasiswa

##### **2) Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pihak LPD sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan

sistem informasi akuntansi yang ada maupun untuk memperbaiki sistem informasi akuntansi untuk kedepannya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

*Technology Acceptance Model (TAM)* dikembangkan pertama kali oleh Davis (1986) dan kemudian dipakai serta dikembangkan lagi oleh beberapa peneliti seperti Adam *et al.* (1992) Szajna (1994), Igbaria *et al.* 14 (1995) dan Venkatesh (2002). Dan kemudian dikembangkan lagi oleh Davis (2000). Model TAM dilakukan modifikasi oleh Venkatesh (2002) dengan menambahkan variabel *trust* dengan judul : *Trust enhanced Technology Acceptance Model*, yang meneliti tentang hubungan antar variabel TAM dan *trust*

Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna Teknologi Informasi (TI) akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan/perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi (Wibowo, 2008).

TAM merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi. Bagaimanapun yang namanya model yang bagus itu tidak hanya memprediksi, namun idealnya juga harus bisa menjelaskan. Rupanya dengan model TAM dan indikatornya memang sudah teruji dapat mengukur penerimaan teknologi.

Teori TAM berfokus pada sikap terhadap penggunaan teknologi, yang artinya pengguna mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. Sasaran TAM adalah untuk menyediakan sebuah penjelasan dari faktor-faktor penentu penerimaan komputer yang umum. TAM didesain hanya untuk perilaku penggunaan komputer, namun karena menggabungkan berbagai temuan yang diakumulasi dari riset-riset dalam beberapa decade, maka TAM sesuai sebagai modelling penerimaan komputer.

Penelitian ini menggunakan Teori TAM karena Teori TAM dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja SIA. Dimana penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu : Pengaruh program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan keberadaan dewan pengawas.

### 2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Winarno (2006) sistem informasi akuntansi atau disingkat SIA merupakan suatu sistem. Suatu sistem yang memiliki banyak komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Rivaningrum (2015) Sebuah sistem informasi akuntansi merupakan sebuah aktivitas pendukung yang dapat digunakan untuk melaksanakan aktivitas utama secara lebih efisien dan lebih efektif. Sistem Informasi akuntansi (SIA) dapat diartikan sebagai suatu kerangka pengkoordinasian sumber (*data, materials, equipment, supplies, personal and funds*) untuk mengkonversi input berupa data ekonomik menjadi keluaran berupa informasi keuangan berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan bisnis atau entitas, menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Komara 2004)

Menurut Agustini (2017) SIA adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi diantara SDM sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat untuk memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengolah data transaksi bisnis yang bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan oleh pemakainya.

Menurut Fungsi penting yang dibentuk Sistem Informasi Akuntansi pada sebuah organisasi adalah :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
- b. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

Menurut fungsi sistem informasi akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi harus disusun dengan baik karena informasi yang dihasilkan akan digunakan untuk mengambil keputusan oleh pemakai.

Menurut Mahendra (2019) Adapun komponen sitem informasi akuntansi :

1) Orang (*people*)

Orang seperti kita, dapat menciptakan produk, pemberian pelayanan, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Orang yang menggunakan hardware computer dan perangkat lunak untuk menampilkan suatu tugas kadang terhubung sebagai *end user* atau *user* saja. Sebagai *end user* dalam sistem informasi akuntansi kita harus mengetahui apa yang dapat dilakukan untuk kita, dan bagaimana menggunakannya secara efektif untuk menyelesaikan informasi yang kita butuhkan.

2) Data

Data adalah kumpulan data mentah dan digunakan untuk membangun informasi. Rata rata sistem *owner* tidak tertarik dengan data mentah, berbeda dengan sistem user yang memandang data dengan istilah yang lebih detail. Kebutuhan data menjadi penting bagi sistem user karena data mentah tersebut akan diolah menjadi suatu informasi yang berguna.

### 3) Aktivitas

Sistem user memandang aktivitas dalam kaitannya dengan proses yang menggunakan input dan output tertentu, file data, serta kebijakan dan prosedur bisnis yang harus dijalankan oleh proses.

### 4) Jaringan

Jaringan memungkinkan distribusi orang, data, aktivitas, dan teknologi, ke lokasi yang sesuai, serta komunikasi data antar lokasi tersebut. Sistem user tertarik dengan jaringan bisnis yang diperlukan antar lokasi.

### 5) Teknologi

Teknologi data merupakan semua hardware yang diperlukan untuk menangkap, menyimpan dan mengelola sumber data. Teknologi pemrosesan merupakan semua *software* yang diperlukan untuk mentransformasikan data (*input*) menjadi informasi yang berguna (*output*). Teknologi komunikasi meliputi semua *hardware* yang digunakan untuk menginterconnect data dan teknologi proses pada lokasi yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi harus di dukung oleh kesiapan SDM, jaringan dan teknologi yang baik, maka sistem yang digunakan akan semakin baik.

### **2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi, sedangkan kinerja SIA itu sendiri adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia dan maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan (Ari 2018).

Kinerja sistem informasi akuntansi menunjukkan efektivitas/keberhasilan sistem informasi akuntansi yang diukur oleh variabel kepuasan pengguna SIA dan variabel penggunaan SIA. Bila kinerja individu baik maka diharapkan kinerja 20 organisasi akan lebih baik pula. Kinerja semakin tinggi dengan adanya peningkatan efesiensi, efektifitas, produktifitas atas peningkatan kualitas. Penggunaan sistem informasi diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar dalam dunia bisnis (Rivaningrum, 2015)

### **2.1.4 Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai**

Program pelatihan dan pendidikan merupakan usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemakai dalam menggunakan

sistem informasi akuntansi. Meningkatnya kemampuan pemakai dalam menggunakan sistem informasi maka akan berpengaruh pada lancarnya kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Rivaningrum (2015) adanya program Pendidikan dan pelatihan pemakai akan membuat pemakai merasa lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik dan lancar. Sehingga sangat membantu penggunaan sistem dalam menyelesaikan pekerjaannya.

#### **2.1.4 Dukungan Manajemen Puncak**

Dukungan manajemen puncak merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan dan penggunaan sistem informasi dikatakan mempunyai peran penting karena manajemen puncak memiliki tanggungjawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi dan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada pengguna sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Tingkat dukungan dari manajemen puncak dalam pengembangan dan pengorganisasian sistem menjadi faktor keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Komara (2004) Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

#### **2.1.5 Kemampuan Teknik Personal**

Kemampuan teknik personal berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai SIA. Setiap individu memiliki kemampuan yang

berbeda oleh karena itu semakin tinggi kemampuan teknik personal akan mempengaruhi keberhasilan sistem informasi karena kemampuan teknik pengguna yang baik diperoleh dari pelatihan atau pendidikan dan pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi. Menurut Nurmalita (2014) kemampuan teknik personal diartikan sebagai kemampuan penggunaan sistem informasi didalam pengoperasian computer baik dari segi perangkat lunak maupun perangkat keras untuk mengolah data menjadi informasi yang berkualitas dan dapat di percaya.

#### **2.1.5 Keberadaan Dewan Pengarah**

Menurut Putra (2008) Keberadaan dewan pengarah mempunyai pengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi melalui fungsi penting seperti menetapkan arah bagi kegiatan – kegiatan sistem informasi, menstrukturisasi departemen sistem informasi dan menetapkan staf personil sistem informasi. Dewan pengarah memiliki tanggungjawab dalam pengembangan dan pengoperasian sistem informasi serta mengarahkan pengguna jika terjadi kendala saat pengoperasian sistem informasi. Keberadaan dewan pengarah dapat berpengaruh pada keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi.

#### **2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya**

- 1) Wulandari (2017) yang meneliti tentang Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh. Hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda menunjukkan

bahwa semua variable dalam penelitian ini yaitu : keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

- 2) Agustini (2017) yang meneliti tentang Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kota Denpasar dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan Teknik personal, dukungan manajemen puncak dan program pendidikan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan variable formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap SIA.
- 3) Ferdianti (2017) yang meneliti tentang Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Persatuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Gunung Kidul dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Namun secara simultan faktor-faktor yang

mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang terdiri dari keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi.

- 4) Ari (2018) yang meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di LPD Kecamatan Mengwi dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA di LPD Kecamatan Mengwi. Sedangkan kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi tidak berpengaruh pada kinerja SIA di LPD Kecamatan Mengwi
- 5) Mahendra (2019) yang meneliti tentang Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar menunjukkan bahwa Dukungan manajemen puncak, Keberadaan dewan pengarah sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, Ukuran organisasi, Formalisasi pengembangan sistem, Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- 6) Suaryastini (2019) yang meneliti tentang Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga

Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Klungkung dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal dan komunikasi pengguna dan pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA variable program pelatihan dan Pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap SIA. Sedangkan Variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

- 7) Wibawa (2019) yang meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak serta komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan program pelatihan dan pendidikan pemakai serta kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
- 8) Vardhanaya (2019) meneliti tentang Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Prima Dewata dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Kemampuan teknik personal, program

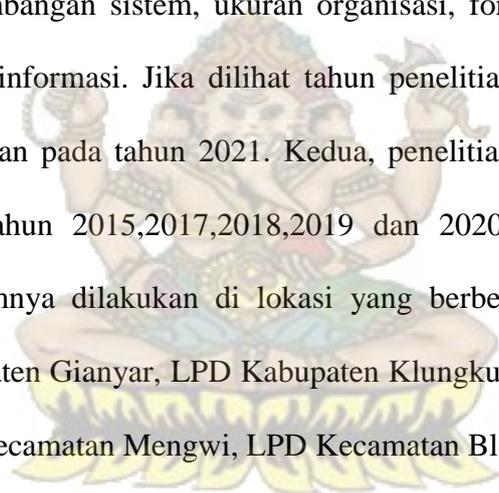
pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem

- 9) Dewi (2020) yang meneliti tentang Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Mengwi dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem dan kemampuan teknik personal yang berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sementara variabel ukuran organisasi dan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 10) Kurniawan (2020) meneliti tentang Pengaruh Teknologi Informasi, Program Pelatihan dan Pendidikan, dan Jaringan Komputer Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada BAPPEDA di Kabupaten Klungkung menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa Program Pelatihan dan Pendidikan, dan Jaringan Komputer berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, menggunakan beberapa variabel independen yang sama seperti pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik

personal, dukungan manajemen puncak dan keberadaan dewan pengarah. Kedua, penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kinerja sistem informasi akuntansi serta menggunakan teknik analisis yang sama yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi. Jika dilihat tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Kedua, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2015,2017,2018,2019 dan 2020 dan ketiga, penelitian sebelumnya dilakukan di lokasi yang berbeda – beda seperti LPD Kabupaten Gianyar, LPD Kabupaten Klungkung, LPD Kota Denpasar, LPD Kecamatan Mengwi, LPD Kecamatan Blahbatuh.



UNMAS DENPASAR